

**ANALISIS WACANA KRITIS *CYBERBULLYING* PADA FILM “HANUM
DAN RANGGA” DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

Nevi Anggraeni

NIM: E01215019

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nevi Anggraeni
NIM : E01215019
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis *Cyberbullying* Pada Film “Hanum dan Rangga” Di Media Sosial” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Nevi Anggraeni
NIM. E01215019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis *Cyberbullying* Pada Film “Hanum dan Rangga” Di Media Sosial”

Oleh : Nevi Anggraeni

NIM : E01215019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 Juli 2019

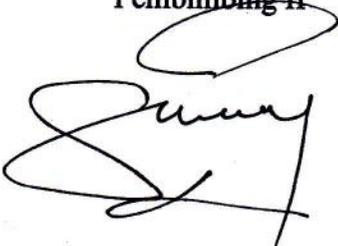
Pembimbing I



Dr. H. M. Syaiful Huda, M.Fil.I

NIP. 197203291997031006

Pembimbing II



Syaifulloh Yazid, M.A

NIP. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Nevi Anggraeni ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Kanawi, M. Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Penguji I

Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I

197203291997031006

Penguji II

Syaifulloh Yazid, M.A

197910202015031001

Penguji III

Dr. H. Kasno, M.Ag

NIP. 195912011986031006

Penguji IV

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum

NIP. 197905042009011010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nevi Anggraeni
NIM : E01215019
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : nevianggraeni141@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

Analisis Wacana Kritis *Cyberbullying* Pada Film "Hanum Dan Rangga" Di Media Sosial

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis

(Nevi Anggraeni)

2016.²⁴ Jurnal ini membahas tentang perkembangan teknologi yang berdampak pada perubahan perilaku manusia dalam bersosialisasi. Pada isi jurnal digambarkan fenomena-fenomena *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja di media sosial Facebook. *Cyberbullying* merupakan tindakan negatif yang bisa membuat dampak negatif terhadap psikologi remaja.

Tabel 1.1

Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan
1	Anang Abdul Rahman	<i>Cyberbullying</i> Dugaan Kasus Penistaan Agama Basuki Tjahaja Purnama Di Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Michel	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Istilah <i>cyberbullying</i> tidak ada di dalam KBBI sehingga menimbulkan persoalan pemaknaan dan menjadikan makna sebagai tumpuan dalam mehamami <i>cyberbullying</i> dalam kasus penistaan agama.

²⁴ Machsun Rifauddin, "Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook)", *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol, 4. No. 1 (Januari-Juni, 2016), 1.

		Foucault)		
2	Amalia Fitriyani	Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus Dalam Buku Pak Beye dan Politik Terbitan PT. Kompas Media Nusantaraa	Universitas Pembanguna n Nasional Veteran Yogyakarta, 2011	Melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa pencitraan yang tertuang merupakan pencitraan negatif dengan kritik yang tajam dalam mengkritiki SBY sebagai politikus.
3	Sukma Ari Ragil Putri	Marginalisasi Queer Identities di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis	Universitas Diponegoro, 2015	Fokus dari penelitian ini pada perform identitas yang muncul oleh <i>queer identities</i> di Instagram sehingga menyebabkan tindakan yang menyudutkan atau yang

- c. Menganalisis data-data setelah dilakukan interpretasi.
- d. Hasil dari analisis dituangkan dalam laporan penelitian.
- e. Menarik kesimpulan dari analisis data menggunakan metode induksi dan deduksi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah bagian dari persyaratan yang penting dalam suatu karya ilmiah yang mencakup dari rancangan setiap bagian atau bab yang ada di dalam skripsi. Dalam sistematika pembahasan terdapat langkah-langkah proses penyusunan skripsi, penyusunan dari skripsi ini sebagai berikut.:

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah merupakan bagian dari apa yang akan diteliti, batasan masalah agar pembahasan tidak melebar, tujuan penelitian merupakan tujuan dari apa yang ada di rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka meliputi penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, metode penelitian berisi metode-motode untuk melakukan penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teoretis meliputi analisis wacana kritis yang di dalamnya terdapat pengertian analisis wacana kritis, karakteristik dari analisis wacana kritis dan salah satu pendekatan analisis wacana kritis yaitu pendekatan fenomenologi. Selanjutnya pemikiran salah satu tokoh analisis wacana kritis yaitu Micel Foucault. Landasan Teoretis juga membahas pengertian dan karakteristik dari *cyberbullying*. Bab dua ini juga memaparkan pengertian dari media sosial.

Bab ketiga, membahas tentang opini-opini masyarakat di media sosial yang bersifat mengintimidasi film “Hanum dan Rangga”. Di bab ini peneliti mengambil sample opini yang masuk dalam kategori *cyberbullying* terhadap film “Hanum dan Rangga”, di kolom komentar Facebook, Instagram, dan Youtube. Setelah itu dikaitkan dengan teks berita yang mendukung opini dari warganet.

Bab keempat, membahas tentang analisis wacana kritis *cyberbullying* pada film “Hanum dan Rangga”. Pada bab ini penulis melakukan pendekatan fenomenologi terhadap komentar yang diunggah di Facebook, lalu menganalisis komentar-komentar yang sudah ditampilkan di bab III termasuk dalam jenis karakteristik apa pada *cyberbullying*. setelah itu dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model Michel Foucault.

Bab Kelima, bab ini berisikan pengakhiran penulisan skripsi yang didalamnya penulis menyimpulkan hasil dari skripsi ini. Kesimpulan itu menjadikan jawaban pertanyaan yang ada pada rumusan masalah di bab 1, bab ini juga berisi saran penulis.

Akun Nugroho Gatot berkomentar tentang akting luar biasa dari Hanum dan juga Ratna Sarumpaet, dia juga mengunggah video Hanum yang menyatakan bahwa Hanum saat itu bersama dengan bunda Ratna Sarumpaet dan dia menganggap Ratna Sarumpaet adalah Cut Nyak Dien masa kini dan Kartini masa kini. Dalam video pernyataan Hanum itu, dia terlihat menangis. Sehingga menimbulkan banyak balasan dari komentar itu.

Tak kalah menariknya, akun Facebook Reza Kurniawan yang turut mengomentari berita ini juga mendapatkan 34 balasan dari warganet, dia menyangkutpautkan Hanum dengan Ratna Sarumpaet, Hanum Rais mengatakan Ratna Sarumpaet adalah Cut Nyak Dien perkataan itu membuatnya enggan menonton film “Hanum dan Rangga” sehingga Reza lebih memilih untuk menonton film “*A Man Called Ahok*”. Komentar ini juga mendapatkan banyak sekali emoticon suka yaitu sebanyak 331.

Ada juga akun Facebook yang mengatakan kalau dia malas menonton film ini karena penulis dari novel yang diadopsi menjadi film “Hanum dan Rangga” ini tidak mengetahui perbedaan orang yang habis dipukul dengan orang yang habis operasi plastik. Berdasarkan informasi Hanum Salsabiela Rais adalah seorang dokter gigi, bagaimana bisa dia memeriksa luka lebam dan menganggapnya sebagai luka habis pengeroyokan.

Berdasarkan sumber *wikipedia* tentang kontroversi yang pernah dilakukan Hanum, pada tanggal 19 Oktober 2018, Hanum dilaporkan kepada pengurus besar persatuan dokter gigi Indonesia atau yang dikenal dengan (PB PDGI) atas penyebaran hoaks pengeroyokan Ratna Sarumpaet, ia juga menyatakan ikut

Gatot mayoritas membuli Hanum selaku penulis novel, berbeda dengan balasan di komentar akun Reza Kurniawan, ada akun Facebook yang membela Hanum.

Akun Facebook Ramonez Citiezen Nazrilcia berkomentar jika dia lebih baik melihat OVJ di televisi dari pada melihat film “Hanum dan Rangga” karena dia menganggap menonton film ini dapat membuang waktu dan juga uang. Akun ini setuju dengan pendapat Reza Kurniawan.

Akun yang dianggap membela Hanum yaitu Akun Harter Sije dan akun Zaljalalah Usman. Akan tetapi komentar dari Zaljalalah Usman sudah tidak ada, tetapi akun lain yang berkomentar menunjukkan jika akun Zaljalalah Usman memihak kepada Hanum. Akun Harter berkomentar kalau dia melihat Ahok saja malas apalagi melihat filmnya. Perbandingan antara film Hanum dan Ahok kerap terjadi di media sosial karena tanggal penayangannya yang sama.

Reza Kurniawan pun menanggapi komentar dari Zaljalalah Usman, dia menyuruh Zaljalalah untuk menonton filmnya sendiri dan Reza heran mengapa orang-orang seperti Zaljalalah membenci Ahok padahal dia sudah melakukan yang terbaik untuk Jakarta. Ahok juga meminta maaf kepada umat Islam karena ucapannya yang sudah menyinggung perasaan. Lalu dia bertanya bagaimana dengan Prabowo yang ucapannya sudah menyakiti warga Boyolali.

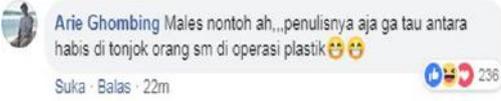
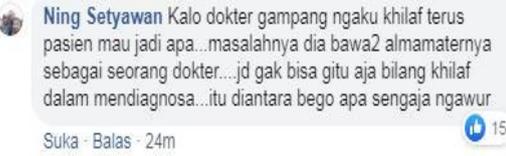
Akun Elang Jadap juga turut menanggapi komentar dari Zaljalalah Usman dia mengatakan apabila Hanum seorang dokter mengapa dia mengatakan bahwa luka pada wajah Ratna Sarumpaet disebabkan habis dipukul padahal itu efek dari operasi plastik. Perkataan Hanum juga memaksa, Elang sendiri menyarankan lebih baik Hanum disuruh memeriksa kucing saja.

Sari Endang menanggapi balasan komentar dari akun Harter Sijie, Endang menanggapi Harter tidak punya uang untuk membeli tiket makanya dia tidak menonton film Ahok. Akun Ardian Ahmad Huzaeni turut membalas komentar dari Endang. Uang atau yang dia sebut duit baginya nomer satu, tetapi mutu dan kualitas juga bagus. Semahal apapun harga tiketnya kalau kualitasnya luar biasa secara otomatis banyak peminatnya berbeda dengan film “Hanum dan Rangga”. Penulis novelnya seorang dokter gigi tetapi berani mengatakan luka Ratna karena terkena pukulan padahal karena operasi plastik.

Dari beberapa balasan komentar yang diambil, balasan-balasan tersebut termasuk dalam kategori *cyberbullying* karena komentar yang satu dengan lainnya saling berbalas dan juga dilakukan secara terus menerus. Balasan komentar pada akun Reza Kurniawan lebih pada perbandingan antara film Ahok dan film Hanum.

Tabel 3.4

Balasan Komentar Arie Ghombing

Komentar Arie Ghombing	Balasan komentar Arie Ghombing
 <p>Arie Ghombing Males nontoh ah...penulisnya aja ga tau antara habis di tonjok orang sm di operasi plastik 😞😞 Suka · Balas · 22m</p>	 <p>R Hanafi Dia kan manusia biasa bung Dia sengaja ngaku KHILAF Suka · Balas · 24m</p>
	 <p>Ning Setyawan Kalo dokter gampang ngaku khilaf terus pasien mau jadi apa...masalahnya dia bawa2 alamatnya sebagai seorang dokter...jd gak bisa gitu aja bilang khilaf dalam mendiagnosa...itu diantara bego apa sengaja ngawur Suka · Balas · 24m</p>
	 <p>Denisa Claudia Jng ditonton..nt bkn nambah isi kantong kru hoax..ntar byk dana buat byr orang bkn hoax lg Suka · Balas · 24m</p>

akun ini membahas tentang kekhilafan manusia, kualitas sebagai seorang dokter, keikutsertaan Hanum dalam berita hoaks, dan juga adanya pergantian pemainan dengan film sebelumnya sehingga membuat warganet malas untuk menonton Film ini.

Variasi respon dari warganet tentu banyak penyebabnya, komentarnya kebanyakan tidak berdasarkan isi berita yang ditampilkan tempo.com, malah menyangkutpautkan dengan hal lain yang tidak ada kaitannya. Komentar maupun balasan komentar tersebut adalah bentuk dari ungkapan hati netizen.

B. Media Sosial Youtube

Media sosial Youtube juga termasuk media sosial yang digunakan untuk ajang *bullying*. Di Youtube sulit untuk mendapatkan video Hanum dan Rangga yang secara langsung meminta maaf kepada produser dan tim produksi. Sebelumnya peneliti sudah menemukan salah satu akun yang mengupload video permintaan maaf Hanum dan Rangga secara langsung dan mendapatkan banyak respon dari warganet. Tetapi, pada saat ini video tersebut sudah dihapus oleh pemilik akun.

Pada tabel 3.5 terdapat sebuah tabel yang berisikan postingan dari akun TVMO (TV Media Online) dan MOKONDO (Modal Konsentrasi dan Doa) yang gunanya hanya sebagai pembanding postingan video permintaan maaf Hanum secara langsung dan tidak. Komentar-komentar dari unggahan video MOKONDO akan ditampilkan di tabel 3.6 dan akun yang mendapatkan banyak balasan komentar akan di tampilkan di tabel 3.7.

Tak kalah menariknya komentar dari akun Gunandi Adinoto. Komentar ini disukai 288 akun dan *direply* 22 komentar. Akun ini berkomentar yang ditujukan kepada Hanum. Dia memohon agar Hanum tidak salah faham karena bukan ada kata Rais di belakang namanya tetapi kebohongan di depan publik dalam kasus Ratna Sarumpaet lah yang membuahkan kesulitan bagi Hanum. Anggapan publik tidak dapat dihindari karena pada dasarnya publik mempunyai basic moral yang tinggi.

Akun Sri Darni juga turut berkomentar, dia mengemukakan kalau ucapan dari bapak Hanum Salsabiela Rais atau bapak Amin Rais tidak mencerminkan manusia yang sholeh. Semua ucapannya dianggap Sri Darni sangat tidak pantas, tidak bisa dijadikan contoh untuk semuanya. Menyangkutpautan bapak dari Hanum disebabkan karena Hanum dalam videonya menganggap ada nama Rais di belakangnya sehingga dia dibulli.

Tindakan Hanum dianggap akun Bambang Santoso ada hubungannya dengan politik. Bambang berkomentar bahwa kelakuan Hanum sendiri yang dapat merusak reputasi atau citranya. Bambang juga memberikan saran kepada Hanum. Jika Hanum tidak paham dengan politik sebaiknya dia tidak usah ikut-ikutan dalam berpolitik.

Gilang Raharjo berkomentar, menurutnya Hanum tidak sadar bahwa semua yang membulli film yang diadopsi dari novelnya di media sosial atau yang lebih dikenal dengan *cyberbullying* bukan karena perbedaan pandangan politik atau ada kata Rais di belakang namanya, melainkan moralitas Hanum yang jelek dan Hanum juga bekerja sama dengan orang yang melakukan fitnah keji terhadap

Presiden Republik Indonesia sehingga membuat terjadi *cyberbullying* pada film yang diadopsi dari novelnya.

Akun Jijie MoerYanti juga sependapat dengan komentar Sri Darni yang menganggap cara berpolitik Hanum kotor. Jijie juga mengatakan jika meminta maaf memang mudah diucapkan tetapi perbuatan Hanum tidak mudah untuk dimaafkan. Bagi dia Hanum adalah seorang dokter yang haus dengan kekuasaan seperti ayahnya Amin Rais. Ayahnya memang boleh dibela lain halnya, jika melakukan perilaku buruk seharusnya tidak ditiru, lebih baik berpolitik yang manis dan indah. Lebih parahnya Jijie mengatakan pendidikan Hanum tinggi tetapi otaknya tidak seanggun hijab yang Hanum kenakan.

Akun Yuis Uajjj mengemukakan penyebabnya karena tingkah laku mbah Amin atau bapak dari Hanum yang mudah mengeluarkan ucapan yang kurang pantas di depan publik dan juga pendapat Hanum yang begitu keras membela Ratna Sarumpaet yang seolah-olah itu adalah sebuah kebenaran. Pada akhirnya masyarakat memberikan sanksi sosial kepada Hanum yang menurut Yuis hal yang wajar saja.

Dari sekian banyak komentar, komentar Cleo Patra satu-satunya komentar yang terbanyak bisa dibilang seperti cerpen. Akan tetapi jika dilihat dari nama dan juga foto profilnya, akun ini seperti akun samaran bukan akun asli karena tidak ada foto dan namanya juga bukan seperti nama di Indonesia pada umumnya.

Akun ini berkomentar bahwa Hanum menyebut Ratna Sarumpaet sebagai Cut Nyak Dien dan Kartini masa kini, membuat orang-orang menjadi muak. Dia

Postingan Hanum pada tanggal 7 Oktober 2018, mendapatkan banyak komentar-komentar dari warganet, akan tetapi *caption* pada akun sudah disunting. Tidak ada tanggal yang pasti penyuntingan *caption*, penyuntingan *caption* disinyalir setelah penayangan film selesai karena ada tulisan terimakasih dan maaf.

Dilihat dari *caption* Hanum tentang terimakasih dan maaf, masih ada kaitannya dengan keikutsertaan Hanum. Hanum meminta maaf atas keikutsertaannya dalam kebohongan yang dia lakukan beberapa waktu lalu, dia juga sudah mencabut pernyataannya di media sosial. Dia juga berharap masyarakat bisa memaafkan kesalahannya. Ucapan terimakasih ditujukan kepada Rangga yang selalu mensupportnya dalam keadaan apapun. Rangga membalas *caption* Hanum dia menceritakan tentang cobaan dalam hidupnya yang membuatnya dan Hanum semakin solid.

Warganet sungguh berantusias dengan postingan Hanum dalam Instagramnya. *Caption* yang disukai oleh 6150 orang ini mendapatkan 1612 komentar, komentarnya juga beragam ada yang memojokkan film ini dikarenakan alasan-alasan tertentu tetapi ada yang berantusias menontonya. Instagram dari Hanum Rais juga menjadi serangan warganet. Untuk postingan Hanum yang terbaru yang ada hubungannya dengan film “Hanum dan Rangga” selalu di nonaktiskan komentarnya agar tidak ada pembullinya. Peneliti mengambil sebagian komentar yang dianggap penting sebagai berikut dalam tabel.

Tabel 3.8

Postingan Hanum Rais di Instagram

Upload Hanum	Komentar
 <p>hanumrais • Following</p> <p>hanumrais Terimakasih & Maaf</p> <p>Keduanya adalah pelajaran kemanusiaan dan keadaban yg tinggi nilainya. Pun langka dilaksanakan. Dengan tulus ikhlas, saya pribadi memohon maaf atas apa yang telah terjadi beberapa waktu lalu, mencabut seluruh pernyataan sebelumnya di seluruh medsos (twitter dll), telah ikut menjadi korban berita kebohongan sekaligus tak sengaja menyebarkannya, dan semoga sedemikian halnya manusia tempatnya lemah dan lengah, masyarakat memaafkannya □□□□ □□. Terimakasih kuucapkan untuk separuh sayapku @rangga_alma atas support system terbaik</p> <p>6.150 likes</p>	<p>bayoeron Ora payu 25w 2 likes Reply</p> <p>eviriskidwisumarti Maaf mba @hanumrais boleh tau kah knp kok pemeran rangga nya jd rio dewanto. udah terlanjur suka sama abimana aryasatya nih yg jadi rangganya huhu 25w 2 likes Reply</p> <p>riezka.virgo92 Wajib nonton ini @mazida_a 27w Reply</p> <p>jengliaa Ayooo @novendarisap 27w Reply View replies (1)</p> <p>her_lina13 @ayumcs ayooo nonton ini hehehehe 27w Reply</p> <p>findy_purnama Sungguh tak ada niat untuk menonton. 27w 21 likes Reply</p> <p>vaniefransisca Penting bgt kali ya ini orang semua kisah hidupnya dibikin buku. Siapa sih ni orang? Mau kisah hidup u jungkir balik jg bodo amat kali. 1w 1 like Reply</p> <p>drs.rr Ini manusia otaknya ada gk ya? 28w 3 likes Reply</p> <p>surya.1509 Kira kira mbak @hanumrais mau buat film kisahnya nyata @rsarumpaet ngga ya. pasti booming. 28w 14 likes Reply</p>

Dari tabel yang sudah dipaparkan dapat dilihat komentar-komentar dari warganet. Akun @bayoeron berkomentar: “Ora payu” dalam bahasa Indonesia artinya tidak laku. Bukan hanya dikomentari di Youtube yang menayakan pergantian pemain Rangga, akun @eviriskidwisumarti juga bertanya kepada

Hanum mengapa yang jadi pemeran Rangga diganti Rio Dewantara. Padahal dia sudah terlanjur suka dengan peran Abimana Aryasatya.

Lain halnya dengan ketiga akun yang berantusias untuk menonton film Hanum dan Rangga ada akun @riezka.virgo92 yang mengatakan wajib menonton akun ini juga mengajak temannya untuk menonton yaitu @mazida_a. Akun jengliaa sepertinya mengiyai ajakan dari akun @novendarisap untuk menonton film “Hanum dan Rangga”. Akun @her_lina13 sama dengan akun @riezka.virgo92 yang mengajak temannya untuk menonton film. Akun @her_lina13 mengajak temannya yang akunnya bernama @ayumcs.

Walaupun sudah ada tiga akun yang komentarnya secara berturut-turut berantusias menonton akan tetapi ada juga akun yang tidak ada niat untuk menonton film ini kata lainnya malas untuk menonton film ini yaitu akun @findy_purnama, tidak ada alasan yang pasti mengapa akun ini malas menonton film.

Ada pula akun yang menyudutkan karya dari Hanum Salsabiela Rais ini, seperti akun @vaniefransisca yang mengatakan sepeenting apa Hanum sampai-sampai semua kisah hidupnya dibikin buku. Akun ini juga bertanya siapa sih Hanum itu, walaupun kisah hidup dari Hanum jungkir balik tetapi akun ini tidak peduli. Lebih parahnya lagi komentar dari akun @drs.rr dia menanyakan manusia ini otaknya ada apa tidak, pertanyaan itu ditujukan kepada Hanum.

Di Facebook, di Youtube bahkan di Instagram masih ada warganet yang menghubungkan Hanum Rais dengan Ratna Sarumpaet. Padahal film ini tidak ada kaitannya dengan Ratna. Akun @surya.1509 berkomentar apakah Hanum mau

Facebook tentulah mudah karena biayanya terjangkau hanya membeli data paket saja atau lewat warnet (warung internet). Lewat Facebook sesama penggunanya dapat saling berinteraksi dengan saling berbalas komentar. Apabila ada komentar yang salah ketik atau sebagainya pengguna dapat mengedit bahkan menghapus komentar tersebut.

Facebook termasuk kategori jejaring sosial dalam media sosial, dengan Facebook warganet dapat mengupload foto maupun video yang diinginkannya agar dapat berinteraksi dengan sesama pengguna Facebook.⁷ Pengguna lain yang melihat foto maupun video yang telah dibagikan dapat berkomentar sehingga terjadilah interaksi antar pengguna Facebook. Bukan hanya untuk hal itu saja, Facebook juga dapat digunakan untuk mencari teman, entah itu teman baru maupun teman lama sehingga dalam pertemanan pun sudah tidak ada jarak.

Pada tabel 3.1 terdapat tiga komentar yang banyak mendapatkan respon, akun yang mendapatkan banyak komentar adalah akun Nugroho Gatot. Di tabel 3.2, tabel 3.3 dan tabel 3.4 peneliti menampilkan beberapa komentar yang dianggap sebagai tindakan *cyberbullying* dan ungkapan dari netizen pada film “Hanum dan Rangga”.

Jika dilihat dari balasan komentar, termasuk karakteristik *cyberbullying* kategori *flaming* atau terbakar karena balasan-balasan komentar terkesan menghina Hanum seperti balasan komentar Denisa Claudia yang *ngakak* (tertawa dengan keras) ketika melihat gaya Hanum membela Ratna Sarumpaet, Pinasti

⁷ Anastasia Siwi Fatma Utami dan Nur Baiti, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Kalangan Remaja”, *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, vol 18. No. 2 (September, 2018), 258.

Rahayu yang fikirannya buyar jika mengingat komentar dari Nugroho Gatot yang berupa video, dan Uus Rusman yang berkomentar datar namun mengena,

Jika dilihat dari balasan-balasan komentar, Nugroho Gatot merupakan orang yang menghasut orang lain dengan cara mengunggah video tersebut di kolom komentar, orang yang terhasut akan membalas komentar dari Nugroho Gatot. Balasan komentar saling berbalas dan juga menyudutkan Hanum secara terus menerus.

Balasan komentar dari Gatot Nugroho yang mengupload sketsa wajah Ratna Sarumpaet ketika lebam dapat dikatakan sebagai *cyberbullying* kategori *denigration* atau pencemaran nama baik karena dia sudah mengubah gambar Ratna Sarumpaet dalam bentuk sketsa dan kata-kata dalam unggahannya sehingga gambar dianggap mengolok-olok. Walaupun dia mengatakan *ngefans* dengan Ratna Sarumpaet sehingga membuat sketsa wajah tetapi dibalik itu ada tujuan untuk mengolok-olok.

Balasan komentar dari Ria Wattam dapat dikatakan sebagai pencemaran nama baik karena tidak dibuktikan dengan hal apapun. Walaupun perkataannya ditunjukkan kepada Hanum yang terlihat membela Ratna Sarumpaet tetapi jika perkataan itu tidak jelas bisa menyebabkan pencemaran nama baik.

Pada tabel 3.3 terdapat balasan komentar dari Reza Kurniawan. Balasan Komentar dari Ramonez Citiezen Nazrielcia termasuk dalam kategori *cyberbullying flaming* sebab balasan komentar menunjukkan jika kata-kata itu bertujuan untuk membuat korban emosi karena dianggap membandingkan Film

dengan acara di stasiun televisi hal ini juga dapat disebut tindakan mengejek kepada Hanum.

Akun Ramonez Citiezen Nazrielcia, jika dilihat dari namanya seperti bukan nama aslinya bisa saja ia menyamar agar identitasnya tidak diketahui. Dengan hal ini ia dapat berkomentar sesuai dengan keinginannya baik itu komentar baik maupun buruk sekalipun. Dia tidak perlu takut identitasnya diketahui. Cyberbullying seperti ini termasuk kategori *impersonation* yaitu perilaku penyamaran maksudnya pelaku membuat akun lain dan berpura-pura untuk menjadi orang lain agar dapat mengirimkan pesan-pesan buruk.⁸

Ada yang berbeda dari balasan-balasan akun pada komentar Reza Kurniawan. Akun yang bernama Harter Sije justru menunjukkan kalau dia tidak menyukai Ahok. Kata-kata yang dilontarkan Harter dalam balasan komentar termasuk kategori *cyberbullying flaming*. Dia dengan sengaja menuliskan kata-kata seperti itu agar dapat memancing emosi warganet.

Balasan komentar Harter Sije yang memancing emosi membuat Sari Endang menanggapi dengan kata-kata yang termasuk sindiran dan hinaan kepada Harter kalau dia tidak memiliki uang sehingga tidak dapat menonton film “*A Man Called Ahok*” tujuannya untuk memancing emosi Harter sehingga disebut dengan *flaming*.

Ardian Ahmad Huzaeni salah satu akun Facebook menanggapi balasan komentar dari Sari Endang. Dia setuju dengan Sari Endang, dia menghina profesi

⁸ Machsun Rifauddin, “Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook)”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol. 4, No. 1 (Januari-Juni, 2016), 39.

Hanum sebagai artis abal-abal dan dokter gigi yang memeriksa bekas luka. Hal ini termasuk *cyberbullying* kategori *flaming* atau terbakar karena Huzaeni dalam komentarnya menghina profesi Hanum baik sebagai artis maupun dokter gigi.

Dalam balasan komentar ada akun yang bernama Zaljalalah Usman berkomentar yang kata-katanya membakar emosi, sayangnya komentar tersebut sudah dihapus tetapi jika dilihat dari tanggapan Reza Kurniawan dan Elang Jadab akun ini kontra dengan Ahok dan lebih membela Hanum, memang kedua orang ini saling dikaitkan penayangan film yang mengkut mereka tayang dihari yang sama.

Tanggapan Reza Kurniawan dan Elang Jadab terprovokasi oleh balasan komentar Zalzalalah Usman sehingga dalam komentar, mereka menyudutkan pihak-pihak tertentu seperti Reza yang menyudutkan Prawobo dengan kasus Boyolali sedangkan Elang menghina profesi Hanum dengan menyuruh Hanum memeriksa kucing.

Jika dilihat dari respon kedua akun, balasan akun Zaljalalah Usman termasuk kategori *cyberbullying flaming* karena balasan akun Zaljalalah berhasil membakar emosi Reza Kurniawan dan Elang Jadab sehingga kedua akun tersebut meresponnya. Respon dari kedua akun itu juga dapat dikategorikan *flaming* karena balasan mereka tujuannya untuk membuat Zaljalalah Usman emosi.

Pada tabel 3.4 yang berisikan komentar Arie Ghombing dan balasan respon dari warganet. Akun-akun yang lainnya setuju dengan perkataan Arie. Lain halnya dengan akun Fahry Rahayaan yang mengatakan jika Arie iri hati makanya

omongannya tidak pantas. Perkataan ini termasuk pencemaran nama baik karena Sri tidak menjelaskan dengan jelas maksud dari ucapannya.

Komentar akun Gilang Raharjo termasuk dalam kategori *cyberbullying denigration* sama seperti Sri Darmi karena dia beranggapan penyebab *cyberbullying* adalah moralitas dari Hanum sendiri yang jelek. Gilang menganggap Hanum sudah bekerjasama dengan orang-orang yang melakukan tindakan fitnah terhadap Presiden Republik Indonesia sehingga membuat terjadi *cyberbullying* pada film yang diadopsi dari novelnya.

Dari perkataan Gilang sudah jelas menunjukkan tindakan pencemaran nama baik. Gilang tidak menjelaskan dengan detail Hanum sudah bekerjasama dengan siapa dan mengapa menyebut orang itu sudah melakukan tindakan fitnah terhadap Presiden Republik Indonesia hingga ia menyudutkan Hanum.

Ada juga akun yang setuju dengan pendapat Sri Darmi, akun ini bernama Jijie MoerYanti. Komentar dari akun Jijie MoerYanti termasuk kategori *cyberbullying* kategori *flaming* atau terbakar karena perkataan dari Jijie dapat menyebabkan orang lain maupun korban emosi. Kata-kata Jijie yang mengatakan pendidikan Hanum tinggi tetapi otaknya tidak seanggun hijab yang Hanum kenakan termasuk mengejek Hanum, kata-kata tersebut dapat menyinggung perasaan dari Hanum.

Komentar dari Gunandi Adinoto tidak ada indikasi *cyberbullying* karena kata-kata tersebut berdasarkan apa yang ia ketahui dan Gunandi juga tidak menyudutkan Hanum melainkan menjelaskan penyebab dari *cyberbullying* yang terjadi pada film “Hanum dan Rangga” berdasarkan argumentasinya. Sebab

komentar sebagian warganet memang menghubungkan Hanum Rais dengan kasus hoaks Ratna Sarumpaet. Peneliti memasukkan komentar ini sebagai salah satu argumentasi yang baik dalam menjelaskan penyebab *cyberbullying* film “Hanum dan Rangga”.

Bukan hanya akun Gunandi Adinoto saja yang memberikan argumen tentang penyebab terjadinya *cyberbullying*. Akun Bambang Santoso turut berkomentar dan memberi saran kepada Hanum untuk tidak ikut berpolitik jika tidak paham politik. Kata-kata tersebut bukan merupakan *cyberbullying* melainkan pengutaraan pendapatnya sebagai warganet tanpa menyudutkan Hanum.

Ada akun yang turut berkomentar tetapi nama akunnya bukan memakai namanya sendiri dia menggunakan nama Yuis Uajgjj. Sudah jelas nama itu bukan nama aslinya. Hal ini termasuk karakteristik *cyberbullying impersonation*. Dengan memakai nama seperti itu dia dengan leluasa dapat berkomentar buruk mengenai Hanum tanpa diketahui identitasnya. Walaupun komentar dari Yuis mengungkapkan isi hatinya dan memberitahu Hanum penyebab pembulian tetapi tetap dia tidak menggunakan identitas aslinya.

Sebagian besar komentar dari warganet di media sosial Youtube hampir sama. Mereka menganggap *cyberbullying* pada film “Hanum dan Rangga” bukan disebabkan karena perbedaan pandangan politik dan ada nama Rais di belakang nama Hanum melainkan karena cara politik Hanum yang dianggap kotor dan pembelaan Hanum kepada Ratna Sarumpaet. Ada pula salah satu akun yang

mungkin jika tidak menonton film disebut kafir. Dari perkataan Cleo seakan-akan FPI terlalu mudah dalam mengkafirkan orang.

Dari beberapa komentar yang ditampilkan peneliti ada dua akun yang komentarnya menarik sehingga mendapatkan balasan dari akun lain. Kedua akun tersebut adalah Gunandi Adinoto dan Cleo Patra. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa akun Gunandi Adinoto bisa dibilang bijak dalam berkomentar tidak menyudutkan siapapun hanya mengutarakan pendapatnya. Lain halnya dengan akun Cleo Patra yang berkomentar panjang lebar tetapi perkataannya bisa membakar emosi orang lain.

Pada tabel 3.7 berisikan balasan komentar dari akun Gunandi Adinoto dan Cleo Patra. Peneliti memilih masing-masing tiga balasan agar lebih mudah. Agustinus Kasman Panang dan La La menyetujui pendapat Gunandi menurut mereka pendapat Gunandi sangat bagus. La La menambahkan menggunakan gelar dokter demi sebuah kebohongan dan ambisius keluarga pernyataan ini ditujukan kepada Hanum yang sudah mengaku memeriksa luka lebam pada wajah Ratna Sarumpaet. Kedua akun ini tidak termasuk *cyberbullying* karena mereka hanya setuju dengan pendapat Gunandi.

Balasan komentar dari Iindri Indri merupakan kritikan terhadap Hanum, awalnya dia memuji keindahan nama Hanum dan bapaknya setelah itu dia memberikan kritikan kepada Hanum tentang kewajaran sikap masyarakat kepadanya. Indri juga memberikan bukti tentang tanggal penayangan film “Hanum dan Rangga” dengan film “*A Man Called Ahok*”. Perkataan Indri termasuk *cyberbullying flaming* karena kata-katanya termasuk provokasi.

Para pengguna Instagram sungguh berantusias dengan unggahan Hanum ini hingga komentarnya mencapai ribuan. Sebagian komentarnya terdapat dalam tabel 3.8. Tabel ini juga berisikan *screenshot* unggahan poster film “Hanum dan Rangga”. Komentarnya beranekaragam ada yang berantusias untuk menonton film ini tetapi ada juga yang sebaliknya.

Ada tiga akun yang berantusias menonton film ini sampai mengajak temannya menonton akun tersebut adalah @riezka.virgo92, @jengliaa, dan @her_lina13. Ketiga akun ini dapat dijadikan bukti bahwa tidak semua orang melakukan *cyberbullying* terhadap film “Hanum dan Rangga”.

Walaupun ada tiga akun yang komentarnya berantusias menonton tetapi hal itu tidak membuat akun yang lain mengikuti jejaknya seperti, akun @findy_Purnama yang Perkataannya dapat dikategorikan sebagai *cyberbullying flaming* karena ungkapan tidak ada niatan untuk menonton sama halnya dengan kesan mengejek film “Hanum dan Rangga”. Bukan hanya akun @findy_Purnama yang komentarnya tergantung *flaming* tetapi akun @bayoeron, @Vaniefransisca @drs.rr, dan @surya.1509 juga termasuk kategori *flaming*.

@Bayoeron berkomentar singkat tetapi kata-kata tersebut dapat dikategorikan sebagai *flaming* karena termasuk kata mengejek mengatakan film orang lain tidak laku hal itu juga dapat menyinggung perasaan Hanum dan orang-orang dibalik pembuatan film ini.

@Vaniefransisca mengejek dengan mempertanyaan sepeenting apa Hanum hingga kisah hidupnya dibuat buku. Padahal Hanum adalah orang yang terkenal sebagai penulis novel *best seller* sampai-sampai novelnya diangkat menjadi film

tetapi akun ini masih saja mempertanyakan Hanum itu siapa dia juga menuliskan pada komentarnya kalau kisah hidupnya dibikin buku dari hal itu dapat diketahui kalau @vaniefransisca sebenarnya sudah mengetahui kalau Hanum adalah seorang penulis. Oleh sebab itu komentar ini dikategorikan sebagai *flaming*.

Akun @surya.1509 turut berkomentar memang dalam komentar itu tidak menyudutkan Hanum tetapi dia menghina dan mengejek Hanum dengan menyangkutpautkan dengan kisah hidup Ratna Sarumpaet dan ada kata-kata *booming*. Tindakan ini sudah pasti termasuk kategori *flaming* komentarnya juga dapat menyinggung perasaan Hanum.

Dari sekian banyak komentar, komentar dari akun @drs.rr yang dapat dibilang kasar dia mempertanyakan Hanum memiliki otak atau tidak. Memang pertanyaannya singkat tetapi sangat mengena dihati. Komentar ini bisa menimbulkan emosi Hanum sebagai orang yang dikatakan seperti itu. @Drs.rr pasti tau semua manusia diciptakan sama dibekali akal dan pikiran harusnya dia tidak mempertanyakan hal itu. Semua orang apabila dikomentari hal itu pastilah emosi. Oleh sebab itu komentar ini termasuk kategori *flaming* sebab kata-katanya kasar dan bisa membuat korban emosi.

Akun @eviriskidwi mempermasalahkan soal pemeran Rangga dalam film ini. Akun ini memang hanya sekedar bertanya kepada Hanum soal pergantian pemeran Rangga tetapi kata-kata tersebut juga dapat membuat orang lain terbujuk agar tidak menonton film disebabkan karena pemeran Rangga yang berbeda dari film yang sebelumnya. Oleh karena pertanyaan ini bisa disebut *cyberbullying harassment*.

Sebagian besar akun yang komentar di Instagram milik Hanum Salsabiela Rais termasuk kategori *flaming* karena komentarnya berupa hinaan, ejekan bahkan kata-kata kasar. Semua hal itu tentunya ditujukan kepada Hanum karena mereka mengomentari poster yang diunggah di Instagram Hanum. Ada juga komentar yang termasuk kategori *harassment* karena secara tidak langsung dia mengajak orang untuk tidak menonton disebabkan pemeran Rangga berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan kategori yang lain tidak termasuk dalam penelitian di media sosial Instagram ini.

E. Analisis Wacana Kritis Michel Foucault

Dalam analisis wacana terdapat lima karakteristik yaitu tindakan, konteks, historis, kekuatan dan ideologi. Dalam penelitian ini yang menjadi tindakan adalah adanya interaksi antar netizen dalam kolom komentar. Konteks dalam hal ini adalah ada kaitannya dengan politik atau pesta politik. Historis dalam penelitian ini adalah adanya persaingan politik yang memanas sehingga film dianggap sebagai ajang politik. Kekuatan di sini penilaian masyarakat terhadap kebohongan yang dilakukan Hanum. Dalam penelitian ini ideologi dibangun oleh kelompok yang mendominasi yaitu masyarakat atau netizen.

Dalam media sosial Facebook peneliti memilih salah satu berita yang memberikan informasi tanggal penayangan film “Hanum dan Rangga” tetapi malah mendapatkan banyak respon negatif dari warganet. Menurut Michel Foucault konsep wacana di sini adalah teks berita ini dapat memproduksi suatu komentar dari warganet bukan hanya isi berita yang dapat mempengaruhi

kehidupannya sudah tertanam bahwa kebohongan merupakan hal yang tidak baik. Ketika Hanum melakukan kebohongan di *public* masyarakat berhak menilai Hanum. Kebohongan ini adalah bentuk dari pengetahuan masyarakat. Keikutsertaan Hanum dalam kebohongan Ratna Sarumpaet hampir bersamaan dengan promosi film “Rangga dan Hanum” sehingga masyarakat memberikan penilaian terhadap promosi film ini dengan melakukan tindakan *cyberbullying*. Kekuasaan disini berupa *cyberbullying* yang berasal dari kekuasaan masyarakat untuk menilai.

B. Saran

Penelitian ini berusaha menganalisis komentar-komentar di media sosial dan juga relasi kuasa dan wacana dalam *cyberbullying* yang terjadi pada film “Hanum dan Rangga”. Pada era saat ini tidak lepas dengan media sosial karena dengannya memudahkan manusia dalam menjalin komunikasi dengan siapapun dan dimanapun. Dengan maraknya pembulian di media sosial memungkinkan masyarakat mengalami kemunduran moral yang membahayakan generasi muda. Dengan keterbatasan dan kekurangannya, penelitian ini layak untuk disempurnakan karena permasalahan mengenai *cyberbullying* tentunya akan semakin kompleks dan tidak dapat dilihat dari satu aspek saja. Dengan selesai penelitian ini bukan berarti penelitian mengenai *cyberbullying* sudah berakhir melainkan diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran Micheal Foucault apabila masih ada yang belum tersentuh dalam kajian ini. Peneliti berharap penelitian yang berupa skripsi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi peneliti selanjutnya agar lebih mudah memahami serta mengembangkan

- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Molelong, Lexy J. *Metodelogi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1996.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- *Teori dan Riset Media Siber: Cybermedia*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- *Cyber Media*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2013.
- Rabinow, Paul. *Pengetahuan dan Metode: Karya-Karya Penting Michel Foucault*, terj. Arief. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Ritzer dan J.Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ruyanto, Armada. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analiisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- “Hanum Salsabiela Rais”, <https://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses 11 April 2019.
- “Hanum Salsabiela Rais”, <https://www.instagram.com/hanumrais/?hl=en>. Diakses 15 Mei 2019.
- “Instagram”, <https://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses pada 6 Mei 2019.
- “Kafir”, <https://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses 27 Juni 2019.
- “Kebohongan”, <https://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses 2 Juli 2019.
- “Khilaf”, <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada 24 Juni 2019
- “Lewat Surat, PAN Wajibkan Kadernya Nonton Film Hanum dan Rangga”, <https://www.jawapos.com>. Diakses pada 10 Desember 2018.
- “Penantian 11 Tahun, Hanum Rais Akhirnya...”, www.dream.co.id. Diakses 2 Juli 2019.
- “Produser Ungkapkan Alasan Abimana Aryasatya Diganti Rio Dewantoro”, <https://entertainment.kompas.com>. Diakses 4 Mei 2019.
- “Sempat Viral, Postingan UMS Soal Ajakan Nonton ‘Hanum & Rangga’ Dihapus”, <https://hot.detik.com>. Diakses pada 10 Desember 2018.
- “Tanggapan Hanum Salsabiela Rais Soal Hujatan Film Hanum dan Rangga”, <https://www.liputan6.com>. Diakses pada 10 Desember 2018.
- “Tempo.co”, <https://id.wikipedia.org/wiki/> . Diakses 10 April 2019
- “WHO: Batasi Penggunaan Gadget oleh Balita Maksimal 1 jam”, <https://tekno.kompas.com>. Diakses 28 Juni 2019.
- “Youtube”, <https://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses pada 28 Juni 2019.
- Mokondo, “description”, <https://www.youtube.com>. Diakses pada 15 April 2019.
- TVMO, “description”, <https://www.youtube.com>. Diakses pada 21 Maret 2019.
- TVMO, “NGAMUK ‘Hanum & Rangga’ Dibully, Hanum Rais: Tujukan ke Kami, Jangan ke Artis”, www.youtube.com. Diakses 21 Maret 2019.

